

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam menopang perekonomian negara. Salah satu sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi yang merupakan industri yang memiliki prospek masa depan dalam perekonomian karena dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat maka semakin tinggi konsumsi masyarakat (Firmansyah et al, 2020:240). Sektor industri barang konsumsi menghasilkan produk yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kinerja sektor ini dan nilai perusahaannya memiliki pengaruh besar dalam membantu menopang IHSG dalam masa pandemi yang menurun drastis dan di tahun 2021 sektor konsumsi menguat di 5,46% bersamaan dengan kenaikan IHSG.

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan sebagai dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaannya yaitu meningkatkan laba perusahaan (Wiranoto, 2021:333). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi kasus yang menarik berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus dari perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga mengalami suspensi oleh pihak BEI menyebabkan kinerja dan citra perusahaan menurun sehingga harga saham dan nilai perusahaan mengalami penurunan yang pesat (CNBC Indonesia, 2020).

Naik turunnya nilai perusahaan bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan dengan pemegang saham mayoritas memiliki tingkat *ownership concentration* yang tinggi sehingga pengelolaan dapat lebih efisien dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *cash holding* baik saldo kas yang besar maupun kecil secara optimal dalam upaya memaksimalkan perusahaan untuk meminimalisir biaya pendanaan eksternal dan pengelolaan kas yang dilakukan sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* itu baik yang dimana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan laba dan mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya dimana perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena adanya potensi dalam peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat (Pradina dan Hasanah, 2021:72). Investor tentu menginginkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan dalam bentuk dividen yang sangat penting untuk menyeimbangkan harapan investor dan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat pula.

Tabel 1.1
Tabel Fenomena

Kode	Tahun	Kepemilikan Saham Terbesar	Kas	Jumlah Saham Manajemen	Laba	Jumlah Dividen	Harga Saham
CINT	2019	71,54%	44.701.754.622	2.706.900	7.221.065.916	3.300.000.000	302
	2020	70,22%	40.192.366.722	2.710.300	249.076.655	2.000.000.000	240
	2021	70,22%	33.761.478.798	1.224.200	66.163.777.082	1.000.000.000	252
GOOD	2019	21,20%	485.136.396.267	753.459.801	435.766.359.480	132.379.748.022	1.510
	2020	20,32%	859.338.834.174	779.826.701	245.103.761.907	213.786.027.325	1.270
	2021	20,55%	904.325.920.495	3.742.513.505	492.637.672.186	131.923.972.638	525
HOKI	2019	66,07%	33.251.824.546	35.717.472	103.723.133.972	26.140.929.100	940
	2020	64,95%	4.787.116.907	35.817.472	38.038.419.405	28.635.668.400	1.005
	2021	64,95%	4.842.160.614	145.269.888	12.533.087.704	9.677.752.680	181
HRTA	2019	70,85%	419.365.767.489	19.320.300	149.990.636.633	32.236.836.800	200
	2020	70,85%	50.403.584.884	19.320.300	170.679.197.734	36.842.099.200	244
	2021	70,85%	62.477.174.192	20.552.200	194.432.397.219	36.842.099.200	212
KINO	2019	69,5%	267.677.121.921	142.541.000	515.603.339.649	81.428.575.500	3.430
	2020	70%	183.991.601.440	178.441.300	113.665.219.638	147.142.864.500	2.720
	2021	70%	203.875.569.354	179.984.400	100.649.538.230	34.705.602.245	2.030

Sumber : Laporan Keuangan, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk di tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah saham manajemen dari tahun 2019 tetapi harga saham mengalami penurunan menjadi sebesar 240 per lembar saham. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2021 terjadi kenaikan persentase kepemilikan saham terbesar dan jumlah saham manajemen dari tahun 2020 tetapi harga sahamnya mengalami penurunan cukup besar menjadi 525 per lembar. PT Buyung Poetra Sembada Tbk di tahun 2020 mengalami penurunan kas dari tahun 2019 tetapi harga sahamnya meningkat menjadi 1.005 per lembar. PT Hartadinata Abadi Tbk pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba dari tahun 2020 tetapi harga saham mengalami penurunan menjadi 212 per lembar. PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah dividen dari tahun 2019 tetapi harga sahamnya mengalami penurunan menjadi 2.720 per lembar saham.

Berlandaskan adanya masalah pada data fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021"**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *Ownership Concentration* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Helmayunita dan Sari (2013:112) menyimpulkan bahwa dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan pemegang saham mayoritas memiliki wewenang dalam keputusan dibandingkan pemegang saham minoritas sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Aviyanti dan Isbanah, 2019:82). Kepemilikan terkonsentrasi yang ditandai oleh kehadiran pemegang saham dominan dan sebagai pengendali dalam mengontrol perilaku perusahaan akan berupaya memperbesar kepemilikannya untuk dapat mengendalikan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utomo et al, 2019:587).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pengendali pada pemegang saham mayoritas untuk pengelolaan perusahaan sehingga semakin tinggi *ownership concentration* maka semakin meningkat nilai perusahaannya.

1.2.2 Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Aviyanti dan Isbanah (2019:79), dengan adanya *cash holding* maka jalannya kegiatan operasional perusahaan tidak ada hambatan dan ini memberikan informasi positif kepada investor sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. *Cash holding* yang dilakukan perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya pengelolaan kas yang dilakukan manajer bukan untuk kepentingan pemegang saham sehingga informasi ini memberikan sinyal negatif kepada investor dan nilai perusahaan menurun (Firmansyah et al, 2020:243). Penetapan *cash holding* pada titik optimal perlu dilakukan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam menjaga keseimbangan jumlah kas perusahaan sehingga aktivitas operasi dan kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik serta kas tercukupi dan nilai perusahaan semakin meningkat pula (Sitanggang et al, 2021:660).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *cash holding* yang tinggi dapat digunakan untuk mengelola kas perusahaan sehingga perusahaan memiliki cadangan kas untuk kegiatan operasional dan pembagian dividen sehingga nilai perusahaan meningkat.

1.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Alfarisi et al (2019:3184), semakin tinggi *good corporate governance* maka manajemen akan semakin peduli untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan

laba bersih dan pengambilan keputusan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sehingga semakin besar kepemilikan manajerial, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan pengelolaannya karena ikut menanggung konsekuensi dari keputusan sehingga akan mempengaruhi kenaikan kinerja dan nilai perusahaan itu sendiri (Pradina dan Hasanah, 2021:69). Perusahaan yang memiliki tingkat *good corporate governance* yang baik akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan memaksimalkan dalam laba yang diperoleh sehingga akan meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaannya (Wiranoto, 2021:337)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *good corporate governance* yang baik maka manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dan hal ini akan mengurangi risiko dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

1.2.4 Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nafisah (2018:14) yang menyimpulkan bahwa semakin rendah tingkat ROE dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri maka akan menimbulkan ketidak-tarikan investor dalam menanamkan modalnya sehingga jumlah permintaan menurun mengakibatkan harga saham menurun dan nilai perusahaan menjadi rendah pula. Perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan (ROE) maka harga saham perusahaan akan ikut menurun sehingga akan menurunkan nilai perusahaannya (Jufrizen dan Fatin, 2020:191). Semakin tinggi angka ROE menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pradina dan Hasanah, 2021:71).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dibandingkan dengan ekuitas sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

1.2.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

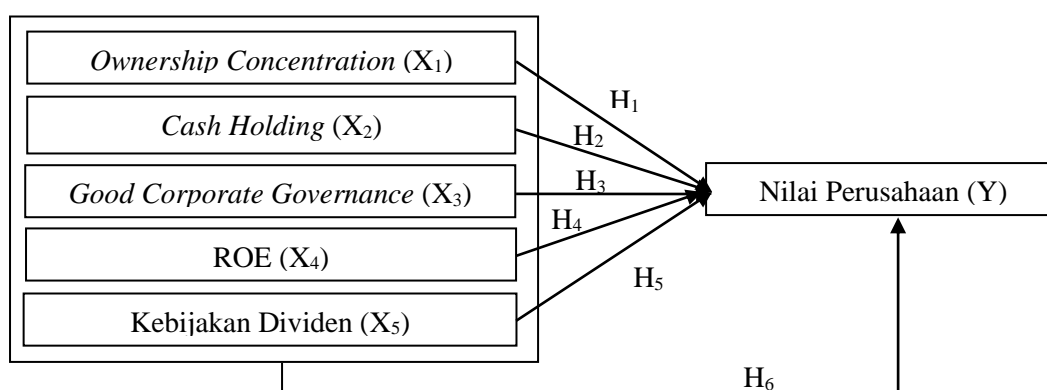
Pembagian dividen dari laba yang besar dan teratur mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah dan Ahalik, 2020:44). Menurut Herdiani et al (2021:90), menyimpulkan bahwa risiko yang timbul dari pembagian dividen akan cenderung lebih rendah daripada *capital gain*, dengan demikian, tingginya tingkat pembayaran dividen suatu perusahaan akan meminimalisir biaya modal yang dikeluarkan sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi dividen secara teratur untuk para pemegang saham maka dapat

meningkatkan nilai perusahaan karena harga saham juga semakin tinggi (Sitanggang et al, 2021:660).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan membagikan dividen mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka yang menggambarkan adanya hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

- H₁ : *Ownership concentration* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2021.
- H₂ : *Cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2021.
- H₃ : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2021.
- H₄ : ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2021.
- H₅ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2021.
- H₆ : *Ownership concentration, cash holding, good corporate governance, ROE* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2021.